



PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PADA PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DI MASA PANDEMI COVID-19

*(Implementation of Academic Supervision of Online Learning Processes During The
Covid-19 Pandemic)*

Hadana Oper

Kepala MAN Seram Bagian Barat, Maluku

Corresponding Email: hadanaoper@gmail.com

(Received 19 July; Revised 08 August; Accepted 18 August 2022)

Abstract

This study aims to determine the mechanism for implementing academic supervision in the online learning process during the Covid-19 period. The problem statement in this study is, how is the mechanism of implementing academic supervision in Madrasah during the Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic by learning online in the odd semester of the 2020/2021 school year? The method of this study is action research, where the researcher is the headmaster of that Madrasah. The results of the research is, the learning process carried out during the Covid-19 pandemic by online teachers where the teacher teaches at the madrasah while the students learn. From home by using an Android phone or laptop that is connected to the network. Changes in the learning system during the Covid-19 period also changed the supervision system as was done by the head of MAN Seram Bagian Barat, namely by teaching teachers online using a laptop connected to focus, then the headmaster of the Madrasah (as writer) observing the learning process as well as providing an assessment with using an instrument that has been applied. This kind of supervision mechanism during the Covid-19 pandemic was very effective because even though during the Covid-19 pandemic and the learning program was different from the normal period, the supervision program that had been launched by the Madrasah principal and the learning process is running well.

Keywords: *academic supervision, learning, networking, covid-19*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan supervise akademik pada proses pembelajaran daring di masa covid-19. Sedangkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimanakah mekanisme pelaksanaan supervise akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah pada masa pandemi Corona Virus Desease (Covid-19) dengan pembelajaran secara daring pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Pada penelitian ini adalah penelitian Tindakan Sekolah/Madrasah, dimana peneliti merupakan Kepala Madrasah, sedangkan hasil yang didapat pada Penelitian Tindakan Sekolah/Madrasah ini adalah, proses pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi covid-19 oleh guru secara daring dimana guru mengajar di madrasah sedangkan siswa belajar dari rumah masing-masing dengan menggunakan Handphon Android atau Laptop yang terkoneksi dengan jaringan internet. Perubahan sistim pembelajaran di masa covid-19 ini juga mengubah sistem supervise seperti yang dilakukan oleh kepala MAN Seram Bagian Barat yaitu dengan cara guru mengajar secara daring dengan menggunakan Laptop yang terkoneksi dengan infocus kemudian kepala madrasah (penulis) mengamati proses pembelajaran tersebut sekaligus memberikan penilaian dengan menggunakan instrument yang sudah disiapkan. Mekanisme supervise semacam ini di masa pandemi covid-19 sangat efektif karena walaupun dimasa pandemic covid-19 dan program pembelajaran berbeda dengan masa normal namun program supervise yang sudah dicanangkan oleh kepala madrasah tetap berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: *supervisi akademik, pembelajaran, daring covid-19*

PENDAHULUAN

Peluang dan tantangan pengembangan pendidikan pada masa kini dan masa yang akan datang semakin kompleks. Hal ini ditandai dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu membawa perubahan dari semua sektor kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut guru sebagai garda terdepan hendaknya selalu meningkatkan kompetensinya terutama dalam penguasaan teknologi karena proses pembelajaran saat ini dan kedepannya sudah berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan Kunandar bahwa profesionalisme seorang guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapasitas agar mampu bersaing baik dalam forum regional, nasional maupun internasional.

Guru memiliki peranan yang sangat mendasar dalam mengembangkan potensi dan mengantarkan anak didiknya agar beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggung jawab melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menunjang tugas-tugas guru dalam proses pembelajaran maka kepala madrasah selaku manager mempunyai fungsi melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya, (Permadi, Dadi H. dan H. Daeng Arifin, 2013).

Kepala madrasah dan guru harus selalu sinergi dalam membaca kondisi yang terjadi di masyarakat sehingga setiap perubahan yang terjadi di lingkungannya dapat segera dipahami dan selanjutnya menjadikan kondisi tersebut sebagai bagian yang integral dari proses pendidikan dan pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan

kondisi saat ini yakni mewabahnya Corona Virus Disease (Covid-19) yang masih menghantui kehidupan masyarakat baik di kota maupun di desa, (Kompri, 2017).

Mencermati perkembangan penyebaran Covid-19 baik melalui media cetak maupun media elektronik sampai dengan tulisan ini di tulis belum ada tanda-tanda akan menghilang dari bumi Nusantara ini termasuk di Kabupaten Seram Bagian Barat. Dengan adanya Covid-19 ini proses pembelajaran di MAN Seram Bagian Barat masih dilaksanakan secara daring dengan menggunakan Handphone Android (HP) dan Laptop serta pembelajaran luar jaringan (luring) bagi siswa yang tidak memiliki Handphon Android (HP) dan Laptop.

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran daring pada masa Covid-19, maka kepala madrasah perlu melaksanakan supervisi akademik namun pelaksanaannya berbeda dengan masa normal. Dalam supevisi akademik inilah kepala madrasah selaku supervisor dapat memberikan bimbingan dan masukan kepada guru-guru agar mengajar dengan baik sesuai dengan rambu-rambu dalam proses pembelajaran yang sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta protocol kesehatan Covid-19 seperti cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, pakai masker, jaga jarak dan tetap di rumah saja, (E. Mulyasa, 2015).

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah: *Bagaimanakah mekanisme pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah pada masa pandemi Corona Virus Desease (Covid-19) dengan pembelajaran secara daring pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021?* Berdasrkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah mekanisme pelaksanaan supervisi akademik yang

dilakukan oleh kepala madrasah pada masa pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) dengan pembelajaran secara daring pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan secara sadar dan terarah untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai sehingga kelak mereka dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Proses pembelajaran mengikuti setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini diperlukan agar ada sinkronisasi atau keseuaian skenario pembelajaran dan kondisi yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan demikian guru harus selalu membaca kondisi yang ada disekitarnya karena dalam kehidupan ini sangatlah dinamis yaitu setiap saat selalu terjadi perubahan dan hal tersebut juga turut mempengaruhi pendidikan dan pembelajaran. Dengan adanya perubahan di masyarakat tersebut setiap guru harus selalu siap untuk menghadapinya sekaligus memberikan respon sebagaimana layaknya baik untuk dirinya sendiri terlebih lagi untuk kemajuan pembelajaran anak didiknya, (Trianto Ibnu Badar dan Al-Tabany, 2014).

Menurut Oemar Hamalik dalam (Abdurrafiq dan Hanafi Pelu, 2021: 82-83), Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Black & Wiliam, (1998) dalam (Ridwan dan Hanafi Pelu, 2021: 72), pembelajaran adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan keseluruhan perencanaan yang telah dibuatnya. Pembelajaran ketika dipraktekkan

secara efektif, dapat meningkatkan pembelajaran siswa.

Sekarang ini bangsa Indonesia masih dilanda penyebaran wabah pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). Jika kita membaca media, baik media cetak maupun media elektronik serta laporan dari gugus tugas pencegahan Covid-19 sampai saat ini (akhir Oktober 2020) belum ada tanda-tanda wabah ini akan berakhir. Hal ini dibuktikan juga dengan anggota masyarakat yang hendak bepergian antar kabupaten maupun antar propinsi baik yang menggunakan angkutan darat, laut maupun udara diwajibkan mengurus keterangan kesehatan dari rumah sakit atau puskesmas, menggunakan masker, jaga jarak, menggunakan antiseptic hand sanitizer dan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, (M. Hosnan, 2014).

Pada masa pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) ada beberapa sistem pembelajaran yang digunakan yaitu (1) bagi daerah yang masuk dalam zona hijau dan zona kuning di bolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka langsung yaitu peserta didik dan guru masuk sekolah seperti biasa lalu dilaksanakanlah pembelajaran di dalam ruang kelas tetapi tetap menggunakan protokol kesehatan yaitu sebelum penggunaan ruang kelas disemprot dulu dengan menggunakan pembunuh kuman, kemudian saat masuk sekolah cuci tangan dengan sabun pakai air yang mengalir, menggunakan masker dan menjaga jarak, (2) bagi daerah yang masuk dalam zona orange dan zona merah, maka proses pembelajarannya dilaksanakan secara *daring* (dalam jaringan) dengan menggunakan Handphone (HP) Android atau Laptop. Bagi peserta yang tidak memiliki Handphon (HP) Android atau Laptop guru-guru mengantisipasinya dengan pembelajaran secara *luring* (luar jaringan). Terhadap sistim *luring* (luar jaringan) ada beberapa mekanisme yang bisa ditempuh tergantung kesepakatan antara guru dengan peserta didik, bisa guru datang ke rumahnya peserta didik

melaksanakan pembelajaran atau guru mengantarkan materi atau tugas kepada peserta didik di rumahnya, bisa juga peserta didik datang kesekolah untuk mendapatkan materi pembelajaran atau tugas dari guru. Adapun batas waktu pengumpulan tugas dan cara pengumpulannya tergantung kesepakatan antara guru dan peserta didik, (Sri Muslim Banum, 2013).

Dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) pada bagian kedua poin (a) disebutkan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Sedangkan pada poin (c) disebutkan bahwa aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik sesuai dengan minat dan kondisi termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Terkait dengan pembelajaran di masa pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) di semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 ini pada Madrasah Aliyah Negeri Seram Bagian Barat kami mengacu pada Surat Edaran Bupati Seram Bagian Barat Nomor: 800/806/2020 tentang panduan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemic Corona Virus Disease (Covid-19) tahun pelajaran 2020/2021. Dalam Surat Edaran tersebut disebutkan bahwa Kabupaten Seram Bagian Barat dalam penyebaran pandemic Corona Virus Disease (Covid-19) ditetapkan termasuk dalam zona Orange, karena itu semua sekolah/madrasah dalam wilayah Kabupaten Seram Bagian Barat proses pembelajarannya menggunakan sitem daring sedangkan guru dan tenaga kependidikan tetap masuk kerja seperti biasa tetapi tetap menerapkan protokol kesehatan

yaitu menggunakan masker, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan jaga jarak, (Bupati Seram Bagian Barat, 2020/2021).

Hakikat Supervisi Akademik Dimasa Covid-19

Istilah supervisi berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata *super* artinya di atas dan *vision* artinya melihat atau mensupervisi. Jadi secara keseluruhan supervisi diartikan melihat dari atas. Dari pengertian tersebut maka supervisi adalah pelayanan untuk membantu, mendorong, membimbing serta membina guru-guru agar ia mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran. Sementara menurut Sri Banum Muslim supervisi adalah serangkaian pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan professional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah/pengawas) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar, (Saiful Sagala, 2012).

Secara terminologi supervisi akademik adalah supervisi yang mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Dengan demikian supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui usaha memotivasi, membimbing, membina dan mengarahkan orang-orang yang berkaitan dengan keegiatan akademik. Supervisi akademik adalah batuan professional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang obyektif dan segera. Dengan cara ini guru dapat menjadikan umpan balik tersebut untuk mempebaiki kinerjanya, (Suharsimi Arikunto, 2004).

Mekanisme Supervisi Akademik di Masa Pandemi Covid-19

Supervisi tidak terjadi begitu saja melainkan terkandung tujuan tertentu yang

ingin dicapai. Tujuan supervisi erat kaitannya dengan tujuan pendidikan di sekolah sebab supervisi pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya lebih baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa dicapai secara optimal.

Supervisi pada hakekatnya merupakan salah satu fungsi pokok manajemen pendidikan yakni melakukan control bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan benar dan berkualitas, karena itu kepala madrasah sebagai supervisor harus melaksanakannya dengan penuh rasa tanggung jawab sehingga tercipta suasana akademik di kelas yang dinamis dan menyenangkan serta guru merasa terbantu terutama dalam situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik. Dengan demikian kepala madrasah harus melaksanakan supervisi secara periodik setiap semester termasuk di masa pandemi Corona Virus Disease (Covid-19).

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala MAN Seram Bagian Barat pada masa covid-19 berbeda dengan pada masa normal. Pada masa normal supervisi akademik dilaksanakan melalui kunjungan kelas yaitu guru mengajar secara tatap muka langsung dengan peserta didik di kelas sesuai dengan jadwal mengajarnya pada hari itu dan supervisor masuk ke kelas dimaksud untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut lalu memberikan penilaian sesuai dengan instrument yang sudah disiapkan. Sedangkan mekanisme pelaksanaan supervisi akademik di masa pandemi covid-19 ini dilakukan dengan cara guru mengajar dengan menggunakan Laptop atau computer yang tersambung dengan layar infocus dan supervisor (kepala madrasah) mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui layar infocus sekaligus memberikan penilaian sesuai instrument yang disesuaikan dengan masa Covid-19 yang telah disiapkan. Karena itu masa pandemic Covid-19 bukan menjadi halangan

bagi Kepala Madrasah untuk melaksanakan supervise akademik.

Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dimasa Covid-19

Dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2017 tentang kepala madrasah pada pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa kepala madrasah adalah pemimpin madrasah. Sebagai pemimpin kepala madrasah merupakan figur sentral yang tidak hanya mampu memahami manajemen madrasah tetapi juga berbagai hal yang berkaitan dengan kepemimpinan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu madrasah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah khususnya dalam menggerakkan serta memberdayakan berbagai potensi yang ada disesuaikan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (Kementerian Agama RI, 2017).

Kepala madrasah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan pengadministrasian dan inovasi kurikulum di madrasah yang dipimpinya. Untuk mengetahui efektif tidaknya tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran, maka salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, (E. Mulyasa, 2011).

Kegiatan supervisi kepala madrasah dalam keseluruhan proses pendidikan merupakan bagian integral terhadap keseluruhan kegiatan pendidikan lainnya sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu lancar tidaknya administrasi suatu madrasah atau tinggi rendahnya mutu madrasah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapan-kecakapannya melainkan juga ditentukan oleh bagaimana kepala madrasah melaksanakan kepemimpinannya termasuk

dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian supervisi perlu dilakukan dengan asumsi bahwa kegiatan tidak dapat diharapkan berjalan dengan baik dan lancar secara berkesinambungan bila tidak dilakukan pengawasan atau supervise, (Priansa Juni Doni dan Setiana Sonny Suntany, 2018).

Peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran tidak bisa dilepas pisahkan dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan. Selaku pemimpin, kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap kelancaran proses pembelajaran di madrasah yang dipimpinnya, (Wina Sanjaya, 2009). Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas mengajarnya setiap guru harus disupervisi secara periodik oleh kepala madrasah sebab keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran guru dalam meningkatkan kinerjanya, (Hasan Basri, 2015). Dengan demikian walaupun di masa sulit seperti sekarang ini akibat dari mewabahnya pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) tetapi tidak boleh menyurutkan semangat dan motivasi bagi guru-guru agar tetap melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yakni mengajar walaupun dengan sistem jarak jauh dengan cara daring demikian pula kepala madrasah harus lebih kreatif dan inovatif agar tetap melaksanakan supervisi akademik walaupun dengan sistem dan mekanisme yang agak sedikit berbeda pada waktu pembelajaran secara normal seperti sebelum terjadinya pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) ini, (Priansa Juni Doni, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk mendapat data dan informasi. Menurut (John Creswell, 2016), “adalah sebuah prosedur dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang

suatu topik atau isu. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana peneliti akan menyampaikan data dengan menguraikan berupa kalimat. Menurut Bodgan dan Taylor dalam (Sutrisno Hadi, 2015), mengungkapkan penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif. Dimana pendekatan deskriptif hanya mendeskripsikan fenomena, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Menurut (Lexy J. Moleong, 2013), deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, pada suatu waktu atau untuk melihat adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme pelaksanaan supervise dimasa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan oleh kepala MAN Seram Bagian Barat terhadap guru-guru pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yaitu guru mengajar dengan menggunakan Laptop yang terkoneksi dengan invocus kemudian kepala madrasah sebagai supervisor mengamati proses pembelajaran tersebut melalui layar invocus sekaligus memberikan penilaian sesuai dengan instrument yang telah disediakan. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa walaupun dimasa pandemi Covid-19 guru tetap mengajar sesuai jadwal dan peserta didik tetap mendapatkan hak-haknya yakni berupa ilmu pengetahuan sedangkan tugas kepala madrasah sebagai supervisor juga tetap terlaksana.

Supervisi pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu dan membimbing guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik dan berkualitas sehingga tujuan pembelajaran diharapkan bisa dicapai

sesuai dengan harapan. Supervisi merupakan salah satu aspek penting yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh guru itu sendiri melainkan harus diupayakan bersama antara guru dan kepala sekolah selaku supervisor. Karena itu, kepala MAN Seram Bagian Barat selaku supervisor melaksanakan supervisi akademik terhadap 39 orang guru baik pegawai negeri sipil (PNS) maupun honorer pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021 dan hasilnya nampak terjadi kenaikan kualitas proses pembelajaran daring pada masa Covid-19.

Setelah dilaksanakan supervisi ini ditemukan pula beberapa kekurangan sebagian guru dalam persepsi, motivasi siswa untuk belajar, penyampaian protokol kesehatan dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19, evaluasi proses pembelajaran, dan penyampaian materi pada pertemuan yang akan datang. Karena itu kepala madrasah selaku pelaksana supervisi memanggil guru-guru tersebut secara khusus untuk berdiskusi dan memberikan pembinaan dengan harapan terjadi perubahan pada pelaksanaan pembelajaran yang akan datang.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini dilaksanakan oleh guru secara daring dimana guru mengajar di madrasah sedangkan siswa belajar dari rumah masing-masing dengan menggunakan Handphon Android atau Laptop yang terkoneksi dengan jaringan internet. Perubahan sistim pembelajaran di masa covid-19 ini juga mengubah sistim supervise seperti yang dilakukan oleh kepala MAN Seram Bagian Barat yaitu dengan cara guru mengajar secara daring dengan menggunakan Laptop yang terkoneksi dengan infocus kemudian kepala madrasah

(penulis) mengamati proses pembelajaran tersebut sekaligus memberikan penilaian dengan menggunakan instrument yang sudah disiapkan.

Mekanisme supervise semacam ini di masa pandemi covid-19 sangat efektif karena walaupun dimasa pandemic covid-19 dan program pembelajaran berbeda dengan masa normal namun program supervise yang sudah dicanangkan oleh kepala madrasah tetap berjalan dengan lancar.

BIBLIOGRAPHY

- Abdurrafiq dan Hanafi Pelu, 2021: 82-83. *Pendidikan Moderat Pasca Covid Implementasi Pendidikan di Madrasah*. Cetakan pertama, Januari 2021 ed. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. Anggota IKAPI Register 166/JTI/2016 All Right reserved.
- Bin-Tahir, S. Z., Bugis, R., & Tasiana, R. (2017). Intercultural Communication of a Multicultural Family in Buru Regency. *Lingual: Journal of Language and Culture*, 4(2), 8-8.
- Bin-Tahir, S. Z., Atmowardoyo, H., Dollah, S., & Rinantanti, Y. (2017). Multilingual learning program: pesantren students' perceptions of the multilingual simultaneous-sequential model. *JELE (Journal Of English Language and Education)*, 3(2), 44-53
- Bupati Seram Bagian Barat, 2020/2021. *Surat Edaran Bupati Seram Bagian Barat Nomor: 800/806/2020 tentang panduan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemic Corona Virus Desease (Covid-19) tahun pelajaran*, Ambon: Seram Bagian Barat.
- E. Mulyasa, 2011. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cetakan 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa, 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, Jadilah Guru Profesional atau Tidak Sama Sekali*. Cetakan Kedua ed. Bandung: Rosda Karya.
- Hasan Basri, 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Cetakan, Ke-1 ed. Bandung: Pustaka Setia.

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PADA PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
(DARING) DI MASA PANDEMI COVID-19

(Hadana Oper)

- John Creswell, 2016. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran*. Pertama ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama RI, 2017. *Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2017 tentang kepala madrasah pada pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa kepala madrasah adalah pemimpin madrasah*, Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kompri, 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Cetakan ke-1 ed. Jakarta: Kencana.
- Lexy J. Moleong, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Hosnan, 2014. *Pendekatan Saintik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Cetakan Ke-2 ed. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Permadi, Dadi H. dan H. Daeng Arifin, 2013. *Panduan Menjadi Guru Profesional, Reformasi Motivasi dan Sikap Guru dalam Mengajar*. Cetakan 1 ed. Bandung: Nusa Aulia.
- Priansa Juni Doni dan Setiana Sonny Suntany, 2018. *Manajemen & Supervisi Pendidikan*. Cetakan Ke-1 ed. Bandung: Pustaka Setia.
- Priansa Juni Doni, 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Cetakan Kesatu ed. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan dan Hanafi Pelu, 2021: 72. *Kreativitas Pembelajaran Pada Masa Covid-19 Di Madrasah*. Cetakan pertama, Januari 2021 ed. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. Anggota IKAPI Register 166/JTI/2016 All Right reserved.
- Saiful Sagala, 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam profesi Pendidikan*. cet. kedua ed. Bandung: Alfabeta.
- Sri Muslim Banum, 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Cetakan Ketiga ed. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Cetakan Pertama ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Pertama ed. Bandung: Alfabeta.
- Trianto Ibnu Badar dan Al-Tabany, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran, Inovasi, Progresif dan Kontekstual, Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Cetakan Ke-1 ed. Jakarta: Ghalia.
- Wina Sanjaya, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cetakan Ke-1 ed. Jakarta: Kencana.